

Vol. 5 No. 2 – Oktober 2021
Halaman 78 - 87

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPA
MATERI SISTEM EKSKRESI MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA SISWA
KELAS VIII I SMP NEGERI I MARGASARI SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Nur Azizah

Guru SMP Negeri 1 Margasari - Tegal
E-mail: nurazizah7500@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII I SMP Negeri 1 Margasari Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya materi sistem ekskresi. Hal tersebut disebabkan karena metode mengajar guru yang masih konvensional. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas selama dua siklus yang setiap siklusnya dilakukan dalam tiga kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dari hasil pengamatan pada siklus I selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa mulai terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar materi sistem ekskresi yaitu dari 32 siswa diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 77,0%. Dengan adanya refleksi pada siklus I kemudian dilakukan perbaikan dan penyempurnaan maka proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* semakin baik. Siswa semakin antusias dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar pada siklus II. Dari 32 siswa diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 84,0%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi sistem ekskresi pada siswa kelas VIII I SMP Negeri 1 Margasari Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: Keaktifan; Hasil Belajar; Sistem Ekskresi; Model pembelajaran
Discovery learning

Abstract

The problem in this Classroom Action Research is the low learning outcomes of class VIII I SMP Negeri 1 Margasari Even Semester 2019/2020 academic year in Natural Sciences (IPA) subjects, especially the excretory system material. This is because the teacher's teaching methods are still conventional. To overcome these problems, the researcher conduct Classroom Action

Research for two cycles, each cycle that carried out in three meetings by applying the Discovery Learning learning model. From the results of observations in the first cycle during the learning process, it shows that students begin to get involved in learning. This has an impact on the learning outcomes of the excretory system material, namely from 32 students' classical completeness is obtained by 77.0%. With the reflection in the first cycle then improvements and refinements are made, the learning process using the Discovery Learning learning model is getting better. Students are more enthusiastic in the learning process. This has an impact on learning outcomes in cycle II. Of the 32 students obtained classical completeness of 84.0%. Based on the results of this study, it is concluded that through the Discovery Learning learning model, it is possible to improve the science learning outcomes of the excretory system material for class VIII I students of SMP Negeri 1 Margasari Even Semester for the 2019/2020 Academic Year.

Keywords: *Activity; Learning outcomes; Excretion System; Learning model
Discovery learning*

PENDAHULUAN

Rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII I SMP Negeri 1 Margasari Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 berdasarkan fakta nilai rata-rata ulangan harian materi Sistem Ekskresi yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 66,67. KKM IPA untuk kelas VIII di SMP Negeri 1 Margasari adalah 73. Selain itu, hanya 43% siswa yang tuntas belajar sehingga belum mencapai ketuntasan klasikal minimal 85%. Sebelum penelitian dilakukan guru memang belum menggunakan model *Discovery Learning*. Guru baru sebatas menggunakan metode ceramah dan konvensional. Setelah selesai menerangkan materi, guru memberikan soal yang harus dikerjakan siswa, sehingga siswa kurang tertarik pada pelajaran IPA. Hampir sebagian besar siswa kehilangan konsentrasi belajar karena beberapa siswa membuat kegaduhan di dalam kelas.

Berdasarkan hal diatas peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Ekskresi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Siswa Kelas VIII I SMP Negeri I Margasari Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020”. Pada model *Discovery Learning* siswa diberi keluasaan untuk ikut dan terlibat secara langsung dalam segala bentuk proses penemuan dan konstruksi pengetahuan dalam menyelesaikan semua problem yang dihadapinya. Model *Discovery Learning* mengarahkan guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, bukan sebagai pemberi dan sumber pengetahuan tetapi siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Melalui tindakan guru setelah penelitian tersebut diharapkan nilai rata-rata ulangan

harian dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 73 dan dapat tuntas secara klasikal 85%.

Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran model *Discovery Learning* dalam penelitian ini adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberikan stimulus yang berupa permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran, guru memberi kesempatan kepada siswa melakukan eksperimen secara berkelompok untuk memecahkan permasalahan yang ada, guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS), siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), semua kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Pada akhir diskusi guru membimbing siswa merangkum materi yang telah diajarkan dan pada akhir pertemuan ketiga dilanjutkan tes evaluasi belajar. Dari fakta tersebut perlu upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Pada model *Discovery Learning* siswa diberi keluasaan untuk ikut dan terlibat secara langsung dalam segala bentuk proses penemuan dan konstruksi pengetahuan dalam menyelesaikan semua problem yang dihadapinya. Model *Discovery Learning* mengarahkan guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, bukan sebagai pemberi dan sumber pengetahuan tetapi siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Melalui tindakan guru setelah penelitian tersebut diharapkan nilai rata-rata ulangan harian dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 73 dan dapat tuntas secara klasikal 85%.

Berdasarkan uraian di atas nampak adanya kesenjangan antara kondisi nyata dengan harapan. Kesenjangan pokok dari subyek yakni pada kondisi awal hasil belajar IPA yang rendah sedangkan kondisi akhir yang diharapkan hasil belajar IPA meningkat. Kesenjangan pokok dari peneliti yakni pada kondisi awal peneliti masih menyampaikan materi menggunakan metode ceramah sedangkan kondisi akhir peneliti harus menggunakan model *Discovery Learning*.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA materi Sistem Ekskresi pada siswa kelas VIII I SMP Negeri 1 Margasari Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020?; Bagaimanakah penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Sistem Ekskresi pada siswa kelas VIII I SMP Negeri 1 Margasari Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020?; dan Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran IPA materi Sistem Ekskresi dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada siswa kelas VIII I SMP Negeri 1 Margasari Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020?.

Keaktifan

Menurut Nana Sudjana (2005: 72) keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar yang mana keaktifan belajar dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan. Keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Menurut Muhibbin (2005: 5) Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan menurut Sri Esti (2006: 136) hasil belajar adalah suatu pencapaian kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar bisa dilihat dari nilai tes siswa, lembar afektif dan psikomotor. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar.

Hakikat Pembelajaran IPA

Belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang melalui penguatan (reinforcement), sehingga terjadi perubahan yang bersifat permanen dan persisten pada dirinya sebagai hasil pengalaman (*Learning is a change of behaviour as a result of experience*). Dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Perubahan yang dihasilkan oleh proses belajar bersifat progresif dan akumulatif, mengarah kepada kesempurnaan, misalnya dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, baik mencakup aspek pengetahuan (cognitive domain), aspek afektif (afektive domain) maupun aspek psikomotorik (psychomotoric domain). Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Sistem Ekskresi

Menurut Syafi'ah Isnaeni (2012:20), Sistem ekskresi adalah sistem pengeluaran zat-zat sisa metabolisme yang tidak berguna bagi tubuh dari dalam tubuh, seperti: menghembuskan gas CO₂ ketika kita bernafas, berkeringat dan

buang air kecil (urine). Organ ekskresi pada manusia meliputi ginjal, hati, kulit dan paru-paru. Ginjal merupakan alat penyaring darah yang bentuknya seperti kacang merah. Ginjal pada manusia terdiri atas 2 buah. Panjang ginjal antara 10-15 cm. Massa: 200 grams, Letak: rongga perut bagian belakang agak ke atas dan di dekat tulang belakang. Fungsi ginjal yaitu menyaring dan membersihkan darah dari zat-zat sisa metabolisme tubuh. mengekskresikan zat yang jumlahnya berlebihan. reabsorpsi (penyerapan kembali) elektrolit tertentu yang dilakukan oleh bagian tubulus ginjal, menjaga keseimbangan asam basa dalam tubuh manusia. Menghasilkan zat hormon yang berperan membentuk dan mematangkan sel-sel darah merah (SDM) di sumsum tulang.

Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Sebagai strategi belajar, *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Dalam mengaplikasikan model *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini ingin mengubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Dalam *Discovery Learning* siswa didorong untuk belajar secara mandiri. Siswa belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk mendapatkan pengalaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan mereka menemukan konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. (Slavin, 1994:228)

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019//2020. Objek yang diteliti pada penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA materi Sistem Ekskresi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas VIII I SMP Negeri I Margasari semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Margasari kelas VIII I semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, antara lain: data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, metode pengamatan/observasi, dan metode dokumentasi. Penelitian

ini menggunakan teknik analisis data deskriptif presentase. Indikator kinerja yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar siswa. Sedangkan prosedur penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*class action research*) terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus dengan 3 kali pertemuan. Adapun langkah-langkah pada setiap siklus yang meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) serta refleksi (*reflekting*).

PEMBAHASAN

Deskripsi kondisi Awal

Pembelajaran materi sistem ekskresi manusia mata pelajaran IPA di kelas VIII I Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 SMP N I Margasari ini menghadapi permasalahan dalam hal belajar mengajar. Hal ini tampak pada saat proses belajar mengajar IPA pada kompetensi dasar sistem ekskresi pada manusia, nilai rata-rata terhadap hasil belajar materi sistem ekskresi manusia hanya 70 padahal KKM nya 73. Selain itu siswa kurang antusias terhadap materi sistem ekskresi pada manusia. Rendahnya nilai siswa dalam memahami materi sistem ekskresi pada manusia tersebut disebabkan karena saat pelajaran siswa kurang perhatian terhadap pelajaran yang diberikan guru, disamping itu guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga siswa malas untuk mempelajari materi tersebut dan ini berdampak pada keaktifan siswa yang juga sangat rendah.

Deskripsi Siklus I

Hasil observasi dalam pembelajaran materi Sistem Ekskresi bertujuan untuk mengumpulkan data yang meliputi perubahan perilaku siswa berupa keaktifan siswa yang terdiri dari: 1) semangat mengikuti pelajaran, 2) memperhatikan penjelasan guru, 3) mengajukan pertanyaan, 4) menjawab pertanyaan, 5) bekerja sama dengan teman, 6) mengerjakan tugas, Keaktifan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 1. Keaktifan Siswa dalam Belajar Sistem Ekskresi Siklus I

No	Skor perolehan	Kriteria keaktifan	Jumlah	Prosentase
1.	7 – 9	sangat aktif	6	18,7 %
2.	5 - 6	aktif	8	25 %
3.	4 – 3	cukup aktif	7	21,8%
4.	2 - 1	tidak aktif	11	34,5%
		Jumlah	32	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada siklus I keaktifan siswa masih kurang, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang sangat aktif ada 6 orang

(18,7%), siswa yang aktif 8 orang (25%), siswa yang cukup aktif ada 7 orang (21,8%), dan siswa yang tidak aktif ada 11 orang (34,5%). Rata-rata presentasi keaktifan siswa hanya mencapai 33,3%. Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah 73. Perolehan nilai perorangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel. 2. Kemampuan Memahami Materi Sistem Ekskresi Siklus I

No	Rentang Nilai Katagori	Kriteria Kemampuan Memahami	Jumlah	Prosentase
1.	86 – 100	Sangat baik	6	18,75 %
2.	80 – 85	Baik	12	37,5 %
3.	51 – 79	Cukup baik	9	28,12 %
4.	0 - 50	Kurang baik	5	15,62 %
		Jumlah	32	100 %

Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan belajar materi sistem ekskresi pada siklus I masih belum memenuhi ketuntasan belajar perorangan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh skor sangat baik 6 orang (18,75%), siswa yang memperoleh skor baik 12 orang (37,5%), siswa yang memperoleh skor cukup baik 9 orang (28,12%) dan siswa yang memperoleh skor kurang baik 5 orang (15,62%). Jika melihat hasil tes perorangan, siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM seluruhnya 19 orang (59,3%) dan siswa yang belum mencapai KKM 13 orang (40,6%). Hasil di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal pada siklus I adalah 76,0%. Jumlah tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 80, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Deskripsi Siklus II

Hasil penelitian keaktifan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 3. Keaktifan Siswa pada Siklus II

No	Skor Perolehan	Kriteria Keaktifan	Jumlah	Prosentase
1.	7 – 9	Sangat aktif	18	56,2 %
2.	5 – 6	Aktif	8	25 %
3.	4 – 3	Cukup aktif	4	12,5 %
4.	2 - 1	Tidak aktif	2	6,25%
		Jumlah	32	100%

Data di atas menunjukkan siswa yang sangat aktif ada 18 orang (56,2 %), siswa yang aktif 8 orang (25 %), siswa yang cukup aktif 4 orang (12,5%) dan siswa yang tidak aktif berjumlah 2 orang (6,25%). Hasil tes kemampuan memahami materi belajar sistem ekskresi pada siklus II terdiri dari ketuntasan belajar perorangan dan ketuntasan belajar klasikal. Ketuntasan belajar perorangan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4. Kemampuan Belajar Materi Sistem Ekskresi Siklus II

No	Rentang Nilai Katagori	Kriteria Kemampuan Memahami	Jumlah	Prosentase
1.	85 – 100	Sangat baik	15	46,9 %
2.	80 – 84	Baik	12	37,5 %
3.	51 – 79	Cukup baik	3	9,38 %
4.	0 - 50	Kurang baik	2	6,25%
		Jumlah	32	100%

Dari data tersebut terlihat bahwa kemampuan siswa dalam belajar materi sistem ekskresi pada siklus II adalah 15 orang (46,9%) memperoleh skor sangat baik, 12 orang (37,5%) memperoleh skor baik, 3 orang (9,38%) memperoleh skor cukup baik, dan 2 orang (6,25%) memperoleh skor kurang baik. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal pada siklus II adalah 84,0% berarti sudah mencapai indikator keberhasilan, sehingga penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada kondisi awal, keaktifan siswa kelas VIII I sangat rendah, kemampuan memahami materi sistem ekskresi juga sangat rendah, terbukti pada hasil ulangan pada materi ini nilai rata-rata kelas hanya 70 sedangkan KKM 73 pada siklus I keaktifan dengan kriteria sangat aktif 6 orang (18,7%) pada siklus II meningkat menjadi 18 orang (56,2%) sehingga terdapat kenaikan sebanyak 12 orang (37,5%). Siswa yang memperoleh kriteria aktif yaitu rentang nilai 5-6 pada siklus I sebanyak 8 orang (25%) pada siklus II menjadi 9 orang (28,1%), rentang nilai 3 – 4 dengan kriteria cukup aktif pada siklus I sejumlah 7 orang (21,8%) pada siklus II berkurang sebanyak 3 orang (12,5%), dan siswa yang memperoleh skor 1 – 2 dengan kriteria tidak aktif pada siklus I sebanyak 11 orang (34,5%) dan pada siklus II berkurang menjadi 2 orang (6,25%). Jika melihat perolehan skor keaktifan secara keseluruhan, pada siklus I total perolehan nilai sebanyak 178 pada siklus II meningkat menjadi 233 atau meningkat sejumlah 55.

Kemampuan siswa pada siklus I secara klasikal belum dapat mencapai indikator keberhasilan yaitu 73, karena nilai rata-rata kelas hanya 70. Pada siklus II ketuntasan belajar klasikal sudah dapat mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Untuk ketuntasan belajar perorangan, pada siklus I siswa yang sudah berhasil mencapai KKM hanya ada 10 orang (31,25%) dan siswa yang belum mencapai KKM 22 orang (68,75 %). Sedangkan pada siklus II siswa yang berhasil mencapai KKM ada 25 orang (78,12 %) dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 7 orang (21,87%), berarti meningkat sebanyak 15 orang (46,87 %). Dari pemantauan teman sejawat didapat bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan model *Discovery Learning*. Hal ini dikaitkan lagi dengan hasil belajar siswa yang meningkat. Melihat hasil tersebut terbukti bahwa pada siklus I dan siklus II kemampuan

siswa mengalami peningkatan dan telah memenuhi KKM baik perorangan ataupun secara klasikal sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus III.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, setelah proses pembelajaran memahami materi sistem ekskresi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* mengalami peningkatan, demikian juga dengan keaktifan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Presentasi keaktifan siswa pada siklus I hanya 34,5% pada siklus II meningkat menjadi 62,5%. Kemampuan siswa perorangan pada siklus I yang berhasil mencapai KKM ada 10 orang pada siklus II jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM ada 25 orang. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal pada siklus I adalah 77,0% dan pada siklus II meningkat menjadi 84,0%. Proses pelaksanaan pembelajaran materi sistem ekskresi pada manusia dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada siswa kelas VIII I SMP Negeri 1 Margasari Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah dilakukan sebagaimana sintak yang tersedia. Sementara penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi sistem ekskresi pada siswa kelas VIII I SMP Negeri I Margasari Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 terbukti pada siklus I prosentase ketuntasan 77,0 % meningkat menjadi 84,0%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pengelola jurnal DIALEKTIKA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban yang telah membantu dalam menerbitkan artikel ini, dan saya juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru-guru SMP Negeri 1 Margasari yang telah membantu dalam penelitian sebagai bahan dalam membuat artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A Arends, R.I. dan A. Kilcher. 2010. *Teaching for Student Learning: Becoming an Accomplished Teacher*. New York & London: Rotledge Taylor & Francis Group.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Elaine B. Johnson. 2008. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: MLC. Yayasan Pustaka Nusatama.

Gagne, Robert M. 1977. *The Conditions of Learning*. Newyork: Rinehartand Winston.

Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

_____. 1990. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bandung: Mandar Maju.

Joko Siswanto, Yuniarti Dwi Arini, Wasi Dewanto. 2005. *Let's Talk*. Bandung: Pakar Jaya.

Muhibbin, Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.

Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.